

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Zakat Produktif

a. Pengertian Zakat produktif

Zakat dalam segi bahasa berasal dari Bahasa Arab. Kata zakat merupakan kata dasar dari zakat yang berarti bersih, bertambah, berkembang, berkah, dan pujian. Sedangkan menurut etimologi (istilah) fikih, mempunyai maksud yang relatif sama. Definisi zakat menurut Yusuf Qardawi merupakan “sejumlah harta yang harus dikeluarkan Allah serahkan kepada orang-orang yang berhak”. Zakat ini merujuk kepada aktivitas sebagian kekayaan dalam jumlah perhitungan tertentu bagi orang-orang tertentu sebagaimana ditentukan dalam hukum zakat.²⁸

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun islam, terdapat beberapa ayat al-Quran yang menjelaskan tentang perintah menunaikan

²⁸ Acep Zoni Saeful Mubarak, *Aspek Hukum dalam Zakat*, ed. Azis Fahrul Roji, Wildan Ramdani, dan Mufidz S, At-Thoriq (Tasikmalaya: Unsil Library Publisher, 2023). hlm 5

zakat kepada kaum muslim salah satunya dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 43²⁹ dan At-Taubah ayat 103³⁰ :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya :*“Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang yang rukuk”*. (Q.S Al-Baqarah ayat [2]:43)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *“ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan diri dan mensucikan mereka dan berdo'a lah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”* (QS At-Taubah ayat [9]:103)

Sedangkan untuk kata produktif sendiri berasal dari bahasa Inggris *“Productive”* yang merupakan banyak menghasilkan, memberikan banyak hasil, banyak menghasilkan barang berharga yang mempunyai hasil yang baik. Zakat produktif merupakan zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada mustahik (penerimaannya) tidak dihabiskan akan tetapi dikembangkan dan digunakan sebagai modal untuk menjalankan kegiatan ekonomi dalam bentuk usaha. Dengan

²⁹ Quran Kemenag, Q.S Al-Baqarah ayat 43, diakses tanggal 18 Januari 2024. <http://quran.kemenag.go.id/surah/2/43>

³⁰ Quran Kemenag, “Q.S At-Taubah ayat 103, akses tanggal 18 Januari, <http://quran.kemenag.go.id/surah/9/103>

usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus-menerus dan nantinya bisa membangun dan mengembangkan tingkat ekonomi dan produktifitas mustahik. Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.³¹ Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dijelaskan mengenai pendayagunaan zakat yaitu:

- 1) Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
- 2) Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.

Menurut Yusuf Qardawi, zakat produktif merupakan zakat yang dikelola dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat miskin dengan fokus pada penguatan sumber daya melalui pelatihan yang meningkatkan keterampilan mereka, sehingga menambah dana

³¹ Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hlm 63-64

zakat dan pada akhirnya memberikan modal untuk pengembangan usaha. Dengan melakukan hal ini, mereka akan mampu memperoleh penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka, menjadi mandiri dan mengembangkan perekonomian mereka. tujuan zakat produktif adalah untuk mengentaskan kemiskinan, mensejahterakan masyarakat miskin untuk menjadi berkecukupan, mencari penyebabnya dan menjamin masyarakat miskin meningkatkan taraf hidupnya.³²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan dan diberikan oleh orang muslim kepada orang-orang yang berhak mendapatkannya yang sesuai dengan syariat islam. zakat pada saat ini tidak hanya disalurkan dalam bentuk zakat konsumtif akan tetapi disalurkan juga dalam bentuk zakat produktif yaitu zakat yang disalurkan kepada mustahik akan tetapi tidak langsung dihabiskan melainkan dikembangkan dan digunakan sebagai modal untuk menjalankan kegiatan ekonomi seperti dalam bentuk usaha.

b. Pengelolaan Zakat Produktif

Terdapat beberapa kegiatan dalam manajemen pengelolaan zakat diantaranya sebagai berikut :

³² Fakhriah Hasna, '*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Dalam Mengelola Zakat Produktif (Studi Pada Program Sejuta Berdaya Laznas Al Azhar)*' Skripsi Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019, hlm 26–30.

- 1) Perencanaan, merupakan sebuah rencana terhadap kegiatan yang akan dilakukan, diantaranya meliputi apa saja yang akan dikerjakan oleh amil zakat, bagaimana pelaksanaan pengelolaan, mengapa harus diusahakan, kapan dan dimana dilaksanakan, dan juga oleh siapa kegiatan tersebut dilaksanakan.
- 2) Pengumpulan, sistem pengumpulan zakat dilakukan berdasarkan undang-undang yang berlaku dan juga badan amil zakat juga disini tidak hanya mengumpulkan dana zakat akan tetapi diberikan kewenangan untuk mengumpulkan dana infaq, sedekah dan lain sebagainya.
- 3) Pendistribusian, dalam pendistribusian zakat tidak hanya dilakukan secara konsumtif melainkan dilakukan juga dengan pendistribusian secara produktif.
- 4) Pengawasan, pengawasan ini dianggap sangat penting dilakukan serta adanya pengawasan dalam zakat produktif dapat dilakukan dengan mengawasi kegiatan yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan perencanaan sehingga tercapainya tujuan yang diinginkan dan terhindarnya penyimpangan-penyimpangan.³³

³³ Eka Resti Mardiasih, “*Pengelolaan Zakat Produktif Di Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang Tahun 2012*” Skripsi Studi Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang 2014, hlm 38.

2. Keberhasilan Usaha

a. Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha merupakan suatu keadaan dimana ketika usaha mengalami peningkatan dari hasil yang telah dicapai sebelumnya dan menjadi bagian utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Keberhasilan usaha ini pada hakikatnya merupakan suatu keberhasilan dalam sebuah bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha ini merupakan tujuan utama dalam sebuah perusahaan ataupun bisnis yang segala aktivitas didalamnya ini ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan dan kesuksesan. Keberhasilan usaha ini menunjukkan suatu keadaan yang baik ataupun unggul dari masa sebelumnya.³⁴

Menurut Moch Kohar Mudzakar keberhasilan usaha merupakan suatu keadaan yang menggambarkan lebih daripada lainnya yang sederajat/sekelasnya. Henry Faizal Noor mengemukakan bahwa keberhasilan suatu usaha adalah keberhasilan dari usaha mencapai tujuannya, suatu usaha dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang menjalankan usaha.³⁵ Pirmiana keberhasilan usaha merupakan suatu keadaan dimana terpenuhinya permodalan dalam suatu usaha, distribusi berjalan secara produktif dan

³⁴ Ani Nagel, P. Julius F., Suhartatik, “*Pengaruh motivasi, kompetensi kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha umkm makanan minuman di surabaya*” 1 (2021): hlm 1039.

³⁵ Henry Faisal Noor, *Ekonomi Manajerial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 56

tercapainya suatu tujuan organisasi atau usaha.³⁶ Sedangkan menurut Algifari keberhasilan usaha ini dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dapat dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis. Keberhasilan usaha dapat diindikasikan dalam lima hal yaitu jumlah penjualan meningkat, hasil produksi meningkat, keuntungan atau profit bertambah, bertambahnya jumlah karyawan, bertambahnya jumlah pelanggan dan transaksi.³⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usaha merupakan suatu keadaan usaha yang mengalami peningkatan dari keadaan sebelumnya, keberhasilan usaha juga ditunjukkan dengan tercapainya tujuan dalam sebuah usaha dan terdapat peningkatan profit atau keuntungan maupun jumlah produksi dalam usaha tersebut, dan dalam perlaksanaannya harus berlandaskan pada prinsip islam.

b. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha

Al-Quran dan hadits berisi berbagai petunjuk mengenai perintah Allah beserta larangannya. Salah satunya petunjuk Allah dalam Al-Quran adalah menjalankan muamalah. Menjalankan usaha merupakan salah satu ikhtiar manusia guna mencapai keberhasilan dan kebahagiaan. Islam juga mengajarkan perintah berwirausaha/bekerja

³⁶ Ina Primiana, *Menggerakkan Sektor Rill UMKM dan Industri* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 35

³⁷ Arsiati dan Ruslina Yulaika, “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha pada Industri Kripik Tempe di Desa Sadang Ngawi*,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 9.2 (2021), hlm168–169.

sebagai upaya untuk mencapai keberhasilan dan kebahagiaan . Seperti dalam ayat Al-Quran surat Al-Jumu,ah ayat 10 sebagai berikut³⁸ :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan solat, maka berteberanlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak - banyak supaya kamu beruntung”. (Al-Jumu,ah [62] :10)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah tidak menganggap remeh aktivitas duniawi yang dilakukan oleh umatnya. Selain itu ayat ini menjelaskan agar umat muslim mencari rezeki yang halal dan menghindari perilaku buruk dalam mencari nafkah. Begitu pula dalam mencapai keberhasilan usaha dengan bekerja secara halal maka hidup akan lebih tentram sehingga umat muslim harus menyertakan Allah saat mencari rezeki.

Menurut Alhempy dan Wismar dalam suatu keberhasilan usaha diperlukan suatu pembinaan dan pendampingan dari suatu lembaga. Pembinaan dan pendampingan ini memiliki arti penting dalam sebuah usaha kecil. Pembinaan ini merupakan proses yang meliputi proses mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut, disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan

³⁸ Quran Kemenag, Q.S Al-Jumu,ah ayat 10 , diakses tanggal 4 Maret 2024, <http://quran.kemenag.go.id/surah/62/10>

mengembangkannya. Sasaran dari pembinaan adalah untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.³⁹

Hendro menjelaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu usaha adalah diantaranya adalah :⁴⁰

- 1) Faktor peluang, yang merupakan sebuah peluang suatu bisnis yang timbul dari suatu ide, atau kesempatan yang muncul untuk dimanfaatkan untuk kepentingan seseorang baik dalam sebuah bisnis.
- 2) Faktor Perencanaan, yaitu seorang pengusaha harus memahami bahwa bekerja tanpa adanya suatu rencana maka suatu usaha akan berjalan tanpa adanya tujuan yang jelas, jadi perencanaan merupakan faktor penting dalam sebuah usaha.
- 3) Faktor keuangan (modal), merupakan faktor yang menjadi penunjang dalam sebuah usaha, selain itu keuangan juga harus dimanfaatkan dan terorganisir secara baik agar usaha yang dijalankan tidak berhenti atau mati.
- 4) Faktor lingkungan usaha, yaitu lingkungan usaha ini merupakan faktor yang harus mendapatkan perhatian, lingkungan usaha yang kondusif dapat menciptakan iklim usaha yang semakin berkembang

³⁹ Wismar Harianto Raden Rudi Alhempri, “*Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Pengembangan Usaha Kecil pada Program Kemitraan Bina Lingkungan*,” (Media Riset Bisnis dan Manajemen 2013), hlm 34

⁴⁰ Hendro, *Dasar- Dasar Kewirausahaan* (Jakarta: Erlangga, 2011). hlm 56

didalamnya terdapat keadaan suatu lingkungan usaha yang dipengaruhi oleh keadaan peraturan pemerintahan, keadaan soaial, legalitas perizinan situasi ekonomi, perkembangan budaya lingkungan yang harus diikuti dan juga lingkungan sosial yang berbeda setiap daerahnya.

Suryana juga menjelaskan terdapat tiga faktor penyebab keberhasilan seorang wirausaha, antara lain:

1) Kemampuan dan Kemauan

Orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi seorang wirausaha yang sukses.

2) Tekad yang kuat dan kerja keras, orang yang tidak memiliki tekad kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang tidak mau bekerja keras tetapi memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

3) Kesempatan dan peluang, mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang wirausaha.

c. Indikator Keberhasilan Usaha

Suryana menjelaskan keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya, suatu ukuran atau indikator

keberhasilannya antara lain, yaitu permodalan, pendapatan, dan volume penjualan. Adapun penjelasannya sebagai berikut : ⁴¹

- 1) Modal, merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam program untuk menambah output, yaitu terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang.
- 2) Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan.
- 3) Volume penjualan adalah tingkat aktivitas perusahaan baik produksi maupun penjualan. Volume penjualan merupakan penjualan yang dinyatakan dalam jumlah penjualan banyaknya satuan fisik atau jumlah uang yang harus dicapai. volume penjualan merupakan ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang dan jasa yang terjual.
- 4) Amal Jariyyah mustahik, berkaitan dengan keberhasilan usaha mustahik maka indikator lainnya untuk mendukung penelitian ini adalah kemampuan atau kemauan mustahik untuk menunaikan amal jariyyah yang diperoleh dari hasil usahanya berkat bantuan modal usaha tersebut, sehingga mustahik yang telah mendapatkan

⁴¹ Suryana, *Kewirausahaan Pedoman Praktis, kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2009). hlm 65

bantuan dan mengembangkan usahanya diharapkan untuk kedepannya akan menjadi muzaki.

3. Pendampingan Usaha

a. Pengertian Pendampingan

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial merupakan suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian disini dapat diwujudkan.

Edi Suharto menyatakan pendampingan sosial adalah interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti: merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi. memobilisasi sumber daya setempat. memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat. Pendampingan juga dapat diartikan sebagai kerjasama antara dua pihak (pendamping dan klien), didanasi rasa saling percaya

dan sikap saling menghormati. Semakin baik pendampingan yang diberikan maka usahanya akan berjalan dengan baik.⁴²

Pendampingan merupakan suatu proses pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping yang dapat berperan sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator. Pendampingan juga bisa diartikan dalam bentuk tolong menolong, dalam hal ini berarti pendamping membantu yang didampingi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.⁴³ Hal tersebut tercantum dalam surat An-Nisa ayat 85 mengenai memberikan pertolongan yang baik, maka dia akan mendapat kebajikannya juga yaitu berbunyi⁴⁴ :

مَنْ يَشْفَعْ شَفْعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا ۗ وَمَنْ يَشْفَعْ شَفْعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ
مِّنْهَا ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا

Artinya “Barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala)nya. Dan barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa)nya. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Q.S An-Nisa [4] : 85)

⁴² Maya Sartika, ‘Pengaruh Pelatihan, Pendidikan Dan Pendampingan Terhadap Pendapatan UMKM Pada UPT PLUT KUMKM Provinsi Sulawesi Selatan’, (Skripsi Publikasi) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Makassar 2019. hlm 24-25

⁴³ Andri Yuni Astuti, “Pinjaman Bergilir, Kredit Macet, serta Efek Moderasi Pendampingan,” *Jurnal Upajiwā Dewantara* 1 (2018): hlm 17.

⁴⁴ Quran Kemenag, Q.S An-Nisa ayat 85, diakses tanggal 4 Maret 2024, <http://quran.kemenag.go.id/surah/4/85>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa barangsiapa yang memberikan pertolongan kepada sesama manusia yang sesuai dengan syariat maka dia akan mendapatkan bagian pahalanya, sedangkan jika memberikan bantuan yang buruk kepada seseorang maka akan mendapatkan balasan yang setimpal. Maka dalam pendampingan dapat disimpulkan merupakan pemberian kemudahan dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, selain itu pendampingan juga diartikan sebagai komunikasi atau kerjasama diantara dua pihak dalam memecahkan permasalahan sosial dan membuka akses terhadap pemenuhan kebutuhan. Pendampingan juga merupakan salah satu bentuk tolong menolong sebagaimana yang tercantum dalam al-quran tentunya dalam jalan yang baik.

b. Indikator Pendampingan

Sebagai salah satu upaya pemberdayaan fungsi pendampingan harus sesuai, berikut indikator dalam pendampingan diantaranya :⁴⁵

1) Pemungkinan atau Fasilitasi.

Adanya pendampingan ini harus bisa menjadi wadah yang bisa menyelesaikan masalah Bersama. Pemungkinan atau fasilitasi merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Tugas pekerja sosial yang terkait

⁴⁵ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: Refika Aditama, 2009). hlm 58

dengan fungsi ini antara lain mencakup fungsi teladan, mediasi dan negosiasi, pembangunan konsensus kolaboratif, dan pengelolaan sumber daya.

2) Penguatan.

Fungsi dari penguatan berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendampingan berarti aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampingi. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan.

3) Perlindungan

Fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja sosial sebagai konsultan, orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah.

4) Pendukung

Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu

melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai ketrampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.

4. Modal Usaha

a. Pengertian Modal

Modal merupakan salah satu faktor yang dimiliki seorang pedagang dalam membangun sebuah bisnis. Salah satu faktor terpenting dalam sebuah bisnis adalah modal atau biaya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia modal di definisikan sebagai uang pokok, atau uang yang dipakai sebagai induk untuk berniaga, melepas uang dan sebagainya. Modal ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat dipergunakan untuk membeli fasilitas dan alat-alat produksi perusahaan saat ini atau sejumlah uang yang dihimpun atau ditabung untuk investasi dimasa depan.⁴⁶

Muhammad Teguh menjelaskan modal usaha adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan usaha. Modal juga dapat diartikan secara fisik dan bukan fisik. Modal dalam artian fisik ini berupa segala hal yang melekat pada faktor produksi seperti mesin-mesin, peralatan-peralatan produksi, kendaraan serta bangunan. Modal

⁴⁶ Supriyono Soekarno, *Cara Cepat Dapat Modal*, ed. Pagut Lubis (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010). hlm 1

juga dapat berupa dana untuk membeli segala input yang digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output dalam industri.⁴⁷ Sedangkan menurut Sari Juliasty modal merupakan dana yang digunakan dalam suatu usaha agar usaha tersebut tetap berjalan. Modal itu sendiri dapat diartikan dalam berbagai segi yaitu modal pertamakali dalam membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha dan modal untuk menjalankan usaha sehari hari.⁴⁸

Dalam pandangan islam modal termasuk dalam pengertian harta (*amwal*) yang merupakan sesuatu yang dimanfaatkan untuk kepentingan menurut syariah. Dalam ekonomi islam, modal merupakan harta berharga/bernilai yang dalam pengelolaannya terdapat peran serta manusia dengan tujuan pengembangan usaha, sehingga manusia hanya diberi amanah oleh Allah untuk mengelola dan memanfaatkan harta yang dimiliki sesuai dengan petunjuk dan prinsip ajaran Allah SWT. Adanya peran manusia dalam mengelola harta dengan baik dan mumpuni tercantum dalam Al-Quran An-Nisa ayat 5⁴⁹ :

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

⁴⁷ Teguh Muhammad, *Ekonomi industri* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016). Hlm 36

⁴⁸ Sari Juliasty, *Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Usaha*, ed. Rama Adeyasa (Jakarta: Balai Pustaka, 2019). hlm 4

⁴⁹ Quran Kemenag, "Q.S An-Nisa ayat 5, diakses tanggal 4 Maret 2024, <http://quran.kemenag.go.id/surah/4/5>.

Artinya : “*Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik*”. (Q.S An-Nisa [4] : 5)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa larangan menyerahkan harta kepada orang yang belum mampu mengelolanya. Selain itu jadikan harta itu sebagai pokok kehidupan, penyangga hidup, penopang urusan, dan penunjang kehidupan. Hal tersebut bisa diartikan harta tersebut bisa dikelola melalui usaha (sebagai modal) agar bisa menjalankan kehidupan yang lebih baik. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa modal merupakan uang atau dana yang digunakan dalam menjalankan sebuah usaha, baik dalam bentuk fisik atau non-fisik dalam memenuhi kebutuhan hidup tentunya juga sesuai prinsip islam.

b. Macam-Macam modal

Pada dasarnya modal dalam suatu usaha terbagi menjadi dua yaitu: ⁵⁰

1) Modal Aktif

Modal aktif disebut juga harta, modal aktif digunakan untuk membiayai semua pengadaan kebutuhan fisik dan non-fisik yang akan menjadi hak milik (*asset*) perusahaan dalam jangka waktu

⁵⁰ Singgih Wibowo, *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007).hlm 67

yang lama disebut modal tetap atau aktiva tetap. Modal aktif dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Modal tetap (aktiva tetap). Yang termasuk modal tetap seperti tanah, peralatan, gerobak, bangunan dan lain-lain.
- b) Modal kerja (aktiva lancar) adalah aktiva aktif yang digunakan untuk menjalankan operasi dan proses produksi, seperti pembelian bahan baku, membayar upah atau gaji, membayar listrik dan lain-lain.

2) Modal Pasif

Modal pasif sering disebut juga kekayaan perusahaan. Modal pasif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Modal asing (hutang) Hutang atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar. Hutang bisa diperoleh dari perorangan maupun bank atau lembaga keuangan lainnya.
- b) Modal sendiri (ekuitas) Modal sendiri pada dasarnya modal yang berasal dari pemilik usaha. Pendanaan modal sendiri mencerminkan investasi pribadi dari pemilik.

c. Indikator Modal usaha

Indikator modal usaha adalah sebagai berikut : ⁵¹

- 1) Struktur Permodalan : modal sendiri dan modal tambahan

⁵¹ Nur Fajar Istinganah, “Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan dan Karakteristik Wirausaha terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Pedurungan Kota Semarang” (2019):skripsi studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, hlm 34.

Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang disetorkan di dalam perusahaan untuk waktu tidak tertentu lamanya. Sedangkan untuk tambahan modal disini adalah tambahan bantuan modal yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya untuk membantu mengembangkan usaha mustahik.

2) Pemanfaatan modal tambahan

Penggunaan modal secara maksimal maka akan berpengaruh kepada perkembangan usaha begitu pula jika modal tidak digunakan secara maksimal atau tidak dikelola dengan baik maka akan berpengaruh pada usaha yang dijalankan bahkan bisa menyebabkan terjadinya kegagalan usaha.

3) Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Tentunya dengan adanya penambahan modal diharapkan agar usaha yang dijalankan akan semakin berkembang dan menambah pengasilan. jika modal usaha semakin tinggi maka besar kemungkinan usahanya yang dijalankan akan semakin berkembang.

5. Motivasi Usaha

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upaya untuk mencapai

kepuasan.⁵² Menurut Wibowo, motivasi berasal dari kata motif yang merupakan suatu dorongan atau keinginan karyawan mengerjakan pekerjaannya sesuai tanggung jawab agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan karyawan agar mampu mencapai tujuan dari motifnya.⁵³

Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu, Pendapat Basrowi ini dapat dijelaskan bahwa motivasi ini menjadi dorongan mental seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku untuk memenuhi kebutuhannya. Motivasi menjadi penggerak baik secara internal ataupun eksternal dari individu Motivasi akan mendorong seseorang untuk memenuhi keinginannya dengan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam bertindak dan berbuat dalam mencapai tujuannya.⁵⁴

Motivasi usaha yang dimiliki oleh pelaku usaha menjadikannya memiliki rasa tanggung jawab untuk mengembangkan usahanya dalam berbagai aspek. Motif seseorang dalam menjalankan usahanya

⁵² Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Akasara, 2012). hlm

⁵³ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).hlm 67

⁵⁴ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). Hlm

bermacam-macam. Salah satu teori yang disebut dengan Teori ERG yang dikemukakan oleh Clayton Alderfer bahwa motivasi usaha tercipta dari adanya dorongan atau keinginan untuk terlihat (*existence*), keinginan untuk bersosialisasi (*relatedness*) dan keinginan untuk bertumbuh (*growth*).⁵⁵

Abdul Hamid Mursi menerangkan bahwa motivasi dalam perspektif ekonomi islam terdapat motivasi dalam aspek bekerja dan berproduksi. Dimana, dalam bekerja atau berproduksi ini harus di dasarkan dengan tawakal dan meniadakan fatalism, hal tersebut dilakukan dengan mengimplementasikan potensi kerja yang telah dianugerahkan Allah SWT, selain itu manusia harus bertawakal kepada Allah dan mencari pertolongannya ketika melaksanakan pekerjaan, dan juga selalu beriman kepada Allah untuk menolak bahaya, dan kesombongan atas potensi prestasi yang dicapai.⁵⁶

b. Indikator Motivasi

Dalam teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham Maslow Kebutuhan manusia dapat dikasifikasikan ke dalam 5 hierarki kebutuhan, yaitu :⁵⁷

⁵⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksana, Jakarta, 2007). Hlm 33

⁵⁶ Mursi Abdul Hamid, "Motivasi: Teori dan Perspektif dalam Ekonomi Islam," *Jurnal Islamic Banking* (2019): hlm 58.

⁵⁷ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)* (Jakarta Utara: Pustaka Binaman Pressindo, 1994). Hlm 65

1) *Kebutuhan Fisiologis (Physiological Needs)*

Kebutuhan untuk mempertahankan hidup disebut juga dengan kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*), yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hidup dari kematian. Merupakan kebutuhan paling dasar berupa kebutuhan akan makan, minum, perumahan, pakaian yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam upaya mempertahankan mengerjakan suatu pekerjaan.

2) *Kebutuhan Keselamatan dan Keamanan (Safety dan Security Need)*

Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan harus dilihat dalam arti yang luas, tidak hanya dilihat dari segi keamanan fisik semata, akan tetapi juga keamanan yang bersifat psikologis. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan sangat diperlukan untuk menjamin keselamatan karyawan disaat melakukan pekerjaan.

3) *Kebutuhan Sosial (Social Needs)*

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dan interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

4) **Kebutuhan Akan Penghargaan atau Prestise (*Esteem Needs*)**

Sudah merupakan salah satu ciri manusia adalah bahwa ia mempunyai harga diri, karena itu semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaannya dan statusnya, baik dari masyarakat maupun dari lingkungannya.

5) **Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self actualization Needs*)**

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia untuk menggunakan kemampuan, skill, dan potensi. Kebutuhan untuk berpendapat dengan mengemukakan ide-ide memberikan penilaian atau kritik terhadap sesuatu hal.

6. Lingkungan Usaha

a. Pengertian Lingkungan Usaha

Lingkungan usaha juga merupakan suatu keadaan yang terjadi disekitar bisnis atau usaha secara keseluruhan ataupun kondisi luar dalam usaha tersebut yang dapat mempengaruhi laju dari usaha tersebut. Lingkungan usaha yang kondusif dapat menciptakan iklim usaha yang semakin berkembang. Lingkungan usaha dapat berupa kondisi ekonomi, politik, sosial budaya, demografi, teknologi dan bahkan lingkungan global. Para wirausahawan yang mampu mengalisis lingkungan bisnisnya, menginterpretasikan, dan mengambil keputusan yang tepat pada bisnisnya dengan mengantisipasi *trend* yang ada pada lingkungan bisnisnya akan mampu bertahan atau mencapai kinerja

yang lebih baik. Lingkungan usaha juga mencakup lingkungan industri yang antara lain meliputi intensitas persaingan, kondisi pemasok, kondisi pasar, pertumbuhan industri, daya tarik industri yang sangat berperan terhadap kesuksesan usaha. Wirausaha dituntut untuk dapat menciptakan daya saing dalam lingkungan industrinya melalui penciptaan kemampuan unik sebagai hasil kreativitas dan daya inovasinya.⁵⁸

Lingkungan usaha khususnya lingkungan usaha eksternal secara tidak langsung dapat mempengaruhi kegiatan usaha yang dilakukan. Dalam pandangan islam lingkungan usaha yang baik merupakan lingkungan usaha yang tidak menyimpang dan memiliki manfaat untuk kemaslahatan umatnya. Islam memerintahkan umatnya untuk berlomba-lomba dalam kebaikan. Dalam menjalankan usaha pasti terdapat persaingan dengan usaha lainnya. persaingan dalam usaha ini bukan berarti sebagai usaha untuk mematikan pesaing lainnya, tetapi dilakukan untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi usahanya.

Rosulullah SAW memberikan contoh bagaimana bersaing dengan baik seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 188 :⁵⁹

⁵⁸ Djoko Santoso Indarto, “*Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah,*” 13.1 (2020), hlm 59.

⁵⁹ Quran Kemenag, “Q.S Al-Baqarah ayat 188, diakses pada 4 maret 2024, <http://quran.kemenag.go.id/surah/2/188>

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan usaha ini merupakan keadaan lingkungan diluar ataupun dalam usaha tersebut yang berdampak pada laju usaha yang di jalankan. Dengan menganalisis lingkungan usaha maka suatu usaha akan mampu bertahan dengan baik.

b. Indikator Lingkungan Usaha

Dalam lingkungan usaha yang baik beberapa indikator sebagai berikut :⁶⁰

- 1) Akses, yaitu akses yang mudah dijangkau oleh konsumen, misalnya lokasi yang mudah dilalui atau mudah dijangkau sarana transportasi umum.

⁶⁰ Fandy Tjiptono, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. (Jakarta: Bayumedia, 2007). hlm 58

- 2) Lingkungan bisnis, yaitu daerah sekitar yang mendukung jasa yang ditawarkan. Misalnya usaha fotokopi yang berdekatan dengan daerah kampus, sekolah, dan perkantoran.
- 3) Persaingan, yaitu lokasi pesaing. Misalnya dalam menentukan lokasi wartel, perlu dipertimbangkan apakah di jalan atau daerah yang sama banyak pula terdapat wartel lainnya.

B. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran untuk mengetahui berbagai hasil kajian terdahulu, maka di temukan beberapa judul hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Moh. Zaki Kurniawan , Muhammad Fathul Ula , Aris Setyawan (2020) ⁶¹	Pengaruh Zakat Produktif, Manajemen Usaha, dan Pendampingan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik di LAZNAS LMI Unit Layanan Blitar.	Variabel zakat produktif (X1), manajemen usaha (X2), dan pendampingan (X3) berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro mustahik (Y).
	Persamaan	Variabel zakat produktif (modal usaha) dan pendampingan usaha (X)	

⁶¹ Zaki Kurniawan, Ula, dan Setyawan, "Pengaruh Zakat Produktif, Manajemen Usaha , dan Pendampingan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik di LAZNAS LMI Unit Layanan Blitar." : Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam, 2020 Vol.05 No.02

Perbedaan		Variabel motivasi usaha, lingkungan usaha (X), dan keberhasilan usaha mustahik (Y), dan tempat penelitian	
2	Salsabila Alifta Chairunnisa dan Abdillah Abdillah (2019) ⁶²	Pengaruh Bantuan Modal Usaha, Pendampingan, Karakteristik Berwirausaha, Dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Program Senyum Mdaniri Rumah Zakat Depok)	Variabel modal usaha (X1), lama usaha (X2) berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik (Y) sedangkan pendampingan (X3) dan karakteristik usaha (X4) tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro mustahik (Y).
Persamaan		Variabel Karakteristik Berwirausaha, dan Lama Usaha (X)	
Perbedaan		Variabel pendampingan usaha, motivasi usaha lingkungan usaha (X), keberhasilan usaha mustahik (Y), dan tempat penelitian	
3	Fakhriah Hasna (2019) ⁶³	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mutahik dalam Mengelola Zakat Produktif (Studi pada Program Sejuta Berdaya Laznas Al-Azhar)	Variabel etos kerja (X1), karakteristik mustahik (X2), modal zakat produktif (X3) dan pelatihan (X4) pendampingan berpengaruh terhadap

⁶² Chairunnisa dan Abdillah, "Pengaruh Bantuan Modal Usaha, Pendampingan, Karakteristik Berwirausaha, dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Program Senyum Mdaniri Rumah Zakat Depok)."

⁶³ Fakhriah Hasna, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Dalam Mengelola Zakat Produktif (Studi Pada Program Sejuta Berdaya Laznas Al Azhar)." (Skripsi Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2019).

			keberhasilan usaha mustahik (Y)
	Persamaan	Variabel modal zakat, pendampingan (X), dan keberhasilan usaha mustahik (Y)	
	Perbedaan	Variabel motivasi usaha dan lingkungan usaha (X), dan tempat penelitian	
4	Dimas Alghifari, Nur Rahmah Amini (2023) ⁶⁴	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Pada Program Zakat Produktif Di Baznas Prov. Sumatera Utara	variabel pemberian zakat produktif (X1), keberhasilan zakat produktif (X2), karakteristik mustahik (X3) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mustahik (Y).
	Persamaan	Variabel zakat produktif (modal usaha) (X), dan keberhasilan usaha (Y)	
	Perbedaan	Variabel pendampingan usaha, motivasi usaha, lingkungan usaha (X), dan tempat penelitian	
5	Tina Priya Ningsih (2021) ⁶⁵	Pengaruh Etos Kerja, Dana Zakat, dan Pendampingan terhadap Keberhasilan Pemberdayaan Dana Zakat Produktif (Studi Kasus Mustahik BAZNAS Kota Semarang)	variabel etos kerja (X1), dana zakat (X2), dan pendampingan (X3) berpengaruh positif terhadap keberhasilan pemberdayaan dana zakat produktif (Y).

⁶⁴ Dimas Alghifari^{1*}, Nur Rahmah Amini, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Pada Program Zakat Produktif Di Baznas Prov. Sumatera Utara*, "Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam" 4, no. 3 (2023).

⁶⁵ Tina Priya Ningsih, "Pengaruh Etos Kerja, Dana Zakat, dan Pendampingan terhadap Keberhasilan Pemberdayaan Dana Zakat Produktif (Studi Kasus Mustahik BAZNAS Kota Semarang)"(Skripsi Publikasi) Universitas Islam Negeri Walisongo (2021).

		Variabel dana zakat (modal usaha), pendampingan (X) dan keberhasilan usaha (Y)	
		Variabel motivasi usaha, lingkungan usaha (X) dan tempat penelitian	
6	Indarto, Djoko Santoso (2020) ⁶⁶	Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Menengah	variabel Karakteristik Wirausaha (X1), Karakteristik Usaha (X3) dan Lingkungan Usaha berpengaruh terhadap Kesuksesan Usaha Mikro Kecil Menengah (Y).
		Variabel lingkungan usaha (X), dan keberhasilan usaha (Y)	
		Variabel pendampingan usaha, modal usaha, motivasi usaha (X), variabel keberhasilan usaha (Y), dan tempat penelitian	
7	Chyntia Ayu Elvita (2023) ⁶⁷	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Pada Program Zakat Produktif (Studi Kasus Lazismu Kota Depok)	variabel modal zakat (X1), dan karakteristik wirausahawan (X2) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mustahik (Y) sedangkan kemampuan manajerial (X3) , lokasi usaha (X4) dan pendampingan tidak

⁶⁶ Indarto, "Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah." Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis (2020) Vol 13, No.1

⁶⁷ Chyntia Ayu Elvita, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik pada Program Zakat Produktif (Studi Kasus Lazismu Kota Depok)." (Skripsi Publikasi) Universitas Diponegoro Semarang (2022)

		berpengaruh terhadap keberhasilan usaha muatahik (Y).
Persamaan	Variabel pendampingan, modal zakat (modal usaha), lokasi usaha, keberhasilan usaha mustahik(Y)	
Perbedaan	Variabel motivasi usaha (X) dan tempat penelitian	

Dari perbandingan penelitian-penelitian diatas, menunjukkan bahwa kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada variabel penelitian yaitu Motivasi Usaha (X3) dan Lingkungan Usaha (X4). Dimana penambahan variabel tersebut disesuaikan dengan hasil studi pendahuluan dilapangan yang menyatakan bahwa motivasi usaha ini mempunyai peran penting dalam mendorong mustahik dalam menjalankan usahanya, baik motivasi yang timbul dalam diri mustahik itu sendiri maupun motivasi dari lingkungan sekitar sehingga tercipta suatu Keberhasilan Usaha. Selain itu, variabel Lingkungan Usaha juga dapat mendukung Keberhasilan Usaha yaitu dengan kemudahan akses konsumen, atau bahkan tingkat persaingan pada lingkungan usaha tersebut. Penelitian ini dilakukan pada Mustahik pada program zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya yaitu program *Z-Chicken*, *Z-Mart* dan *Baznas Microfinance Mesjid (BMM)*.

C. Kerangka Pemikiran

Keberhasilan usaha Menurut Pirmiana merupakan suatu keadaan dimana terpenuhinya permodalan dalam suatu usaha, distribusi berjalan secara produktif dan tercapainya suatu tujuan organisasi atau usaha.⁶⁸ dalam keberhasilan suatu usaha tentunya dilatarbelakngi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor pertama adalah pendampingan usaha, dimana pendampingan usaha ini merupakan suatu kemudahan dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi, dan juga suatu komunikasi atau kerjasama diantara dua pihak dalam memecahkan permasalahan sosial serta membuka akses terhadap pemenuhan kebutuhan.⁶⁹

Dalam hal ini pendampingan usaha yang diberikan pada mustahik merupakan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pelatihan maupun pengelolaan usaha yang baik yang nantinya berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mustahik itu sendiri. Menurut penelitian Moh. Zaki Kurniawan.⁷⁰, dkk, Tina Priya Ningsih⁷¹, Novi Wahyuningsih⁷², dan

⁶⁸ Arsiati dan Yulaika, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha pada Industri Kripik Tempe di Desa Sadang Ngawi, hlm 168

⁶⁹ Maya Sartika, “Pengaruh Pelatihan, Pendidikan Dan Pendampingan Terhadap Pendapatan UMKM Pada UPT PLUT KUMKM Provinsi Sulawesi Selatan, hlm 25

⁷⁰ Kurniawan, Ula, dan Setyawan, “Pengaruh Zakat Produktif, Manajemen Usaha, dan Pendampingan Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahik di LAZNAS LMI Unit Layanan Blitar.”

⁷¹ Tina Priya Ningsih, “Pengaruh Etos Kerja, Dana Zakat, dan Pendampingan terhadap Keberhasilan Pemberdayaan Dana Zakat Produktif (Studi Kasus Mustahik BAZNAS Kota Semarang). (Skripsi Publikasi) Universitas Negeri Islam Walisongo 2021

⁷² Novi Wahyuningsih, “Pengaruh Pendampingan dan Modal Usaha terhadap Perkembangan Usaha Anggota Myskat LAZ Daruut Tauhid Peduli Kota Semarang” (Skripsi Publikasi) Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019.

Siyamun Nikmah⁷³, pendampingan usaha merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan suatu usaha. Semakin intensif pendampingan yang dilakukan maka semakin berdampak bagus pula pada perkembangan usaha mustahik.

Faktor lain dalam keberhasilan suatu usaha adalah modal usaha, modal merupakan komponen terpenting dalam menjalankan sebuah usaha. modal merupakan uang atau dana yang digunakan dalam menjalankan sebuah usaha, dalam bentuk fisik maupun nonfisik untuk memenuhi kebutuhan dalam menjalankan usaha.⁷⁴ dalam hal ini modal berarti modal usaha yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya yang digunakan dalam menjalankan usaha mustahik baik berupa dana ataupun barang. Menurut penelitian Fakhriah Hasna,⁷⁵ Dina Sofia Aprilia dkk⁷⁶, Netty Herawati dkk⁷⁷, dan Dewi Purwati dkk⁷⁸, Modal usaha memiliki peran yang besar dalam keberhasilan usaha. Kurangnya kecukupan modal usaha akan berdampak pada kesulitan dalam

⁷³ Siyamun Nikmah K.K, “*Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pendampingan dan Modal terhadap Keberhasilan Usaha UMKM (Studi Kasus Nasabah Bank Syariah Kabupaten Malang)*” (Skripsi Publikasi) Universitas Islam Malang, 2023.

⁷⁴ Muhammad teguh, *Ekonomi industri*, hlm 36

⁷⁵ Fakhriah Hasna “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik Dalam Mengelola Zakat Produktif (Studi Pada Program Sejuta Berdaya Laznas Al Azhar.*” (Skripsi Publikasi) Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah (2019).

⁷⁶ Dina Sofia Aprilia dan Melati, “*Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja , Modal Usaha dan Bauran Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Sentra Batik Kota Pekalongan.*” *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 2, no 1 (2021).

⁷⁷ Reni Yustien, Netty Herawaty, “*Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Karakteristik Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil,*” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia* 3, no. 1 (2019).

⁷⁸ Dewi Purwati dkk, “*Pengaruh Kemampuan Usaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Keberhasilan Usaha dengan Perkembangan Usaha sebagai Variabel Intervening,*” *Journal Of Management* 7, no. 1 (2021).

melakukan proses usaha. Begitu pula bantuan modal dari dana zakat yang diterima mustahik akan meningkatkan jumlah produksi dan usahanya bisa berkembang.

Selanjutnya, motivasi juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. motivasi sendiri merupakan dorongan atau keinginan individu dalam mengerjakan pekerjaannya sesuai tanggung jawab agar tujuan perusahaan dapat tercapai.⁷⁹ Dalam hal ini motivasi berarti dorongan yang timbul dalam diri mustahik ataupun motivasi dari lingkungan sekitar atau keluarga sehingga timbulnya keinginan mustahik dalam menjalankan usaha untuk meningkatkan taraf ekonomi keluarganya. Dalam penelitian yang dilakukan Nurul Aini dkk⁸⁰ Laras Wati dkk⁸¹, Joshua Laurens dkk⁸² dan Anthony Irwanto⁸³ menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, hal tersebut menunjukan bahwa semakin tingginya motivasi usaha maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan usaha.

Faktor keberhasilan usaha lainnya adalah lingkungan usaha, karena dengan menganalisis terlebih dahulu lingkungan usaha yang tepat maka akan

⁷⁹ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, hlm 67

⁸⁰ Nurul Aini dan Widyarendhi, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha", *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 2.2 (2019),

⁸¹ Laras Wati dan Sigit Indrawijaya, "Pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha para pedagang di Pasar Parit di Kuala Tungkal Jambi," *Jurnal Dinamika Manajemen* 9, no. 1 (2021): hlm 41.

⁸² Joshua Laurens dan Cliff Kohardinata, "Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Startup Makanan di Surabaya," *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* 5 (2020).

⁸³ Anthony Irwanto, "Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Ukm F&B di Jakarta Barat" (Skripsi Publikasi) Universitas Tarumanegara, (2022).

berpengaruh pada berhasilnya suatu usaha karena berada di lingkungan yang strategis sehingga usaha yang dijalankan oleh mustahik ini akan bertahan lama.⁸⁴ Menurut penelitian Indarto dkk⁸⁵, Muhammad Iffan dkk⁸⁶, Suraji⁸⁷, dan Azwar Muiqrom⁸⁸ menyatakan bahwa lingkungan atau lokasi usaha ini mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Kemampuan membaca peluang dan memanfaatkan peluang dari situasi lingkungan usaha oleh wirausaha maupun UMKM akan membawa kesuksesan usaha.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilihat secara konseptual mengenai pendampingan usaha, modal usaha, motivasi usaha, dan lingkungan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mustahik baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat digambarkan paradigma penelitian di bawah ini :

⁸⁴ Djoko Indarto, “ *Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. hlm 59

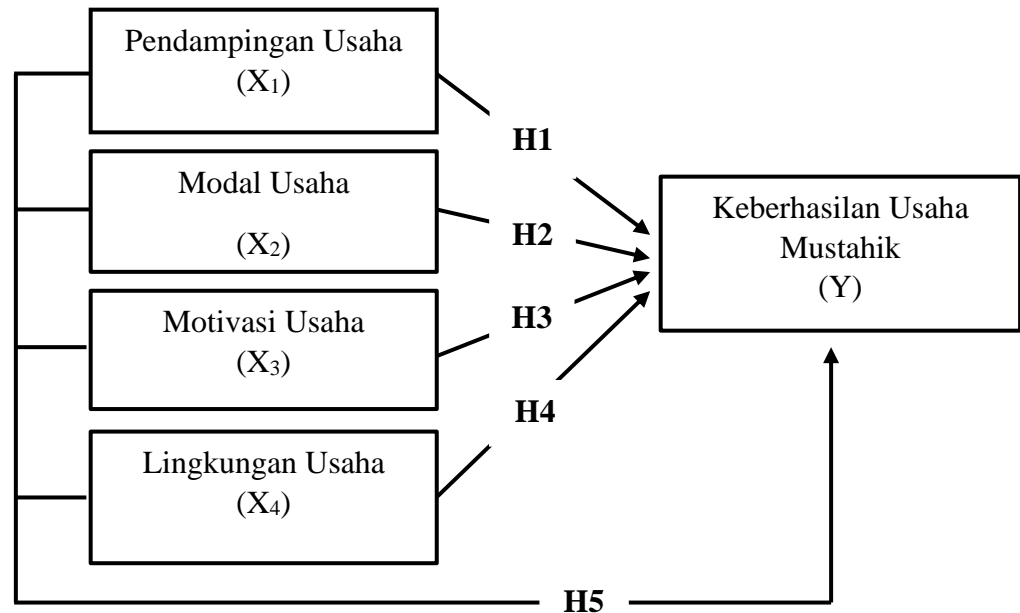
⁸⁵ Indarto, “*Karakteristik Wirausaha, Karakteristik Usaha dan Lingkungan Usaha Penentu Kesuksesan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*.”

⁸⁶ Muhammad Iffan dan Suharlin, “*Pengaruh Lokasi Usaha Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha*.” *Journal Of Economics Management, Business, And Accounting* 2, no. 1 (2022).

⁸⁷ Suraji, “*Pengaruh Lokasi Usaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberhasilan Usaha Babershop di Palembang*” (Skripsi Publikasi) Universitas Tridinanti, (2022).

⁸⁸ Azwar Muiqrom, “*Pengaruh Lokasi Usaha, Modal Usaha dan Strategi Pemasaran terhadap Keberhasilan Usaha Pempek 26 Ilir dan Sekitarnya di Kota Palembang*” (Skripsi Publikasi) Universitas Tridinanti, (2023).

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran Teoritik



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang dapat diambil berdasarkan pernyataan rumusan masalah dalam penelitian ini. Jawaban dalam hipotesis ini baru di dasarkan pada teori-teori yang relevan, belum dengan data dilapangan atau fakta-fakta empiris mengenai data peneitian hal tersebut dikarenakan bisa saja hipotesis yang dimunculkan ini tidak sesuai, karena itulah disebut dengan jawaban sementara.⁸⁹ Dari uraian kerangka pemikiran tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis 1

H₀₁ : Pendampingan Usaha (X₁) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bdanung: Alfabeta, 2016). hlm 63.

H_{a1} : Pendampingan Usaha (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik

2. Hipotesis 2

H₀₂ : Modal Usaha (X2) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik

H_{a2} : Modal Usaha (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik

3. Hipotesis 3

H₀₃ : Motivasi Usaha (X3) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik

H_{a3} : Motivasi Usaha (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik

4. Hipotesis 4

H₀₄ : Lingkungan Usaha (X4) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik

H_{a4} : Lingkungan Usaha (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik

5. Hipotesis 5

H₀₅ : Pendampingan Usaha (X1), Modal Usaha (X2), Motivasi Usaha (X3) dan Lingkungan Usaha (X4) secara simultan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik

H_{a5} : Pendampingan Usaha (X1), Modal Usaha (X2), Motivasi Usaha (X3) dan Lingkungan Usaha (X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Mustahik.